



**ANALISIS KEUNTUNGAN PENDISTRIBUSIAN BERAS
MELALUI TRANSPORTASI LAUT ANTARA
PEMILIK BERAS DAN KAPAL YANG
DITITIPKAN BERAS
(STUDI DESA TARASU)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

WAWAN SUPRIANSYAH

NIM. 190303075

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Dr. Muhammad Iqbal, M.pd.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI (UIAD)
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wawan Supriansyah
NIM : 190303075
Program Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 6 juni 2023

Yang membuat pernyataan,


Wawan Supriansyah
NIM: 190303075

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Analisis Keuntungan Pendistribusian Beras Melalui Transportasi Laut Antara Pemilik Beras dan Kapal yang dititipkan Beras (Studi Desa Tarasu) Oleh Wawan Supriansyah Nomor Induk Mahasiswa 190303075 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak.,Ak.	Penguji I	(.....)
Dr. Muhammad Azhar Nur, M.H.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FEHI UIAD Sinjai


Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak., Ak.
NBM. 219397

ABSTRAK

Wawan Supriansyah. Skripsi. Analisis keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu). Program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan hukum islam, Universitas islam Ahmad Dahlan sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan distribusi beras ke luar pulau melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (2) Bagaimana cara memperoleh keuntungan terhadap kapal yang di titipkan beras dalam melakukan kegiatan distribusi beras keluar pulau antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *fiel research* (lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pihak yang di titipkan beras dalam kegiatan pendistribusian di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Data yang di kumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis datanya mengunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemberian kesimpulan dan verivikasi.

Berdasarkan hasil peneelitian dan pembahasan yang telah di lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pertama, Faktor yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan distribusi beras ke luar pulau antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras yaitu: a) Harga bahan makanan, BBM, air mengalami kenaikan. b) Perongkosan atau pembelian bahan makanan yang keseringan pada umumnya. c) Waktu kapal beroperasi yang lama akibat cuaca yang buruk. Kedua, Dapat di ketahui bahwa untuk memperoleh keuntungan terhadap kapal yang di titipkan beras dalam melakukan kegiatan distribusi beras keluar pulau dapat di hitung dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil sewa beras di

kurang dengan jumlah biaya-biaya yang di keluarkan maka hasil dari pengurangan tersebut dapat di ketahui keuntungan yang di peroleh seperti: a) Sumba NTT dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras keuntungan yang di peroleh Rp. 6.262.800, b) Wini NTB dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras keuntungan yang di peroleh Rp. 26.900.000, c) Kalabahi NTT dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras keuntungan yang di peroleh Rp. 18.320.000, d) Lembata larantuka kupang dan bima, NTT dan NTB dalam satu kali kapal melakukan kegiatan pendistribusian beras keuntungan yang di peroleh Rp. 16.762.800.

Kata kunci : keuntungan, pendistribusian beras, transportasi laut

ABSTRACT

Wawan Supriansyah. Thesis. *The Analysis of the Benefits of Distribution of Rice via Sea Transportation between Rice Owners and Ships Entrusted with Rice (Tarasu Village Study)*. Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This study aims to determine; (1) what factors influence profits in distributing rice outside the island via sea transportation between the rice owner and the ship entrusted with the rice (2) how to obtain profits for the ship entrusted with rice in carrying out rice distribution activities outside the island between the rice owners and ships entrusted with rice.

The type of research used is field research with a qualitative approach. The subjects of this research were parties entrusted with rice during distribution activities in Tarasu Village, Kajuara District, Bone Regency. Data was collected using observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification techniques.

Based on the results of the research and discussions that have been carried out, it can be concluded that first, the factors that influence profits in distributing rice outside the island between *muwaddi* and *mustawda* are: a) the price of food, fuel and water has increased, b) postage or purchasing foodstuffs are in short supply in general, c) the ship operates for a long time due to bad weather. Second, it can be seen that to obtain profits from ships entrusted with rice in carrying out rice distribution activities outside the island, it can be calculated by the amount of income obtained from renting rice minus the total costs incurred, then the result of this reduction can be known as the profit obtained as follows: : a) Sumba NTT in one vessel distributes rice, the profit obtained is IDR. 6,262,800, b) Wini NTB in one ship distributes rice, the profit obtained is Rp. 26,900,000, c) Kalabahi NTT in one ship distributes rice, the profit obtained is Rp. 18,320,000, d) Lembata Larantuka Kupang and Bima, NTT and NTB in one vessel carry out rice distribution activities, the profit obtained is Rp. 16,762,800.

Keywords: profit, rice distribution, sea transportation

المستخلص

اوان سوبويانشح. البحث. تحليل فوائد توزيع الأرز عبر النقل البحري بين أصحاب الأرز والسفن المؤكّلة إليها (دراسة قرية تاراسو). قنسم الاقتصاد الشرعي، كلية الاقتصاد والشرعية الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجاى، ٢٠٢٣.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد؛ (١) ما هي العوامل المؤثرة على الأرباح في توزيع الأرز خارج الجزيرة عن طريق النقل البحري بين مالك الأرز والسفينة المؤكّلة بالأرز (٢) كيفية الحصول على أرباح للسفينة المؤكّلة بالأرز في القيام بأنشطة توزيع الأرز خارج الجزيرة بين أصحاب الأرز والسفن المؤكّلة إليها الأرز. نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني ذو النهج النوعي. كانت موضوعات هذا البحث هي الأطراف المكلفة بالأرز أثناء أنشطة التوزيع في قرية تاراسو، منطقة كاجوارا، بون ريچنسي. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق.

بناءً على نتائج الأبحاث والمناقشات التي تم إجراؤها، يمكن الاستنتاج أولاً أن العوامل التي تؤثر على الأرباح في توزيع الأرز خارج الجزيرة بين الموضى والمستجدة هي: (أ) أسعار الغذاء والوقود والماء زيادة، (ب) نقص المعروض من البريد أو شراء المواد الغذائية بشكل عام، (ج) تعمل السفينة لفترة طويلة بسبب سوء الأحوال الجوية. ثانياً، يمكن ملاحظة أنه للحصول على أرباح من السفن المؤكّلة بالأرز بالقيام بأنشطة توزيع الأرز خارج الجزيرة، يمكن حسابها بمقدار الدخل الذي يتم الحصول عليه من استئجار الأرز مطروحاً منه إجمالي التكاليف المتكبدة، ثم نتيجة هذا التخفيض يمكن معرفة الربح الذي تم الحصول عليه على النحو التالي: (أ) تقوم شركة سوما نت بتوزيع الأرز في وعاء واحد، والربح الذي تم الحصول عليه هو ٦.٢٦٢.٨٠٠ روبية، (ب) تقوم وبني نتب في سفينة واحدة بتوزيع الأرز، والربح الذي تم الحصول عليه هو روبية. ٢٦,٩٠٠,٠٠٠، (ج) تقوم شركة كالابانجي نتب في سفينة واحدة بتوزيع الأرز، والربح الذي تم الحصول عليه هو روبية. ١٨,٣٢٠,٠٠٠ د) ليمباتا لاراتوكا كوبانج وببما نتب نتب في سفينة واحدة يقومون بأنشطة توزيع الأرز، والربح الذي تم الحصول عليه هو روبية. ١٦,٧٦٢,٨٠٠.

الكلمات الأساسية: الربح، توزيع الأرز، النقل البحري

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I (Dr. Ismail, M.Pd.), Wakil Rektor II (Dr. Rahmatullah, MA), dan Wakil Rektor III (Dr. Muh. Anis, M.Hum.) selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam (Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak.), selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Salam, S.E., M.M, selaku ketua program studi Ekonomi Syariah

6. Dr. Ismail, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Ikbal, M.pd selaku pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, begitu pun pada skripsi yang masih jauh dari sempurna ini. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi almamater beserta para pembaca pada umumnya. Wassalamualaikum wr.wb.

Sinjai, 6 Juni 2023

Wawan Supriansyah
NIM: 190303075

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan masalah	8
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Hasil Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Oprasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35

D. Subjek Dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	48
B. Hasil pembahasan penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 sarana perkantoran	50
Tabel 4.2 sarana peribadatan.....	50
Tabel 4.3 sarana pendidikan.....	51
Tabel 4.4 sarana perdagangan dan jasa	51
Tabel 4.5 sarana kesehatan.....	51
Tabel 4.6 daftar biaya pengeluaran	57
Tabel 4.7 daftar biaya pengeluaran	58
Tabel 4.8 daftar biaya pengeluaran	59
Tabel 4.9 daftar biaya pengeluaran	60
Tabel 4.10 jumlah biaya pengeluaran	61
Tabel 4.11 jumlah muatan dan harga sewa beras	62
Tabel 4.12 jumlah muatan dan harga sewa beras.....	63
Tabel 4.13 jumlah muatan dan harga sewa beras	63
Tabel 4.14 jumlah muatan dan harga sewa beras	64
Tabel 4,15 total pendapatan dari sewa beras.....	65
Tabel 4.16 total keuntungan yang di peroleh.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi desa Tarasu	53
--------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi dewasa ini adalah merupakan peluang kepada kita untuk dapat memanfaatkan setiap kegiatan usaha yang tersedia sehingga dengan segala daya dan upaya akan mampu memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari aspek pemanfaatan sumber daya yang ada, terutama masalah aspek manajemen secara profesional dan dengan ditopang oleh adanya sarana dan prasaranayang tersedia maka akan dapat diperkirakan bahwa pencapaian suatu tujuan mampu dicapai secara efisien dan efektif. Pertumbuhan ekonomi Negara Negara berkembang terutama Negara kita, dimana yang mana sejak pelita pertama dan sampai sekarang sector pertanian adalah masih merupakan hal yang mempunyai peranan penting, oleh karena itu berbagai cara telah dilakukan pemerintah agar para petani dapat meningkatkan produktifitasnya. (Itsnaeny, 2011)

Indonesia adalah negara penghasil beras dan sekaligus pengguna beras, sehingga beras merupakan komoditas pangan yang paling strategis dikarenakan dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk, serta diproduksi oleh sebagian besar petani Indonesia, akibat pentingnya beras tersebut bagi konsumen dan produsen menyebabkan beras telah dianggap sebagai komoditas politik karena erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi khususnya inflasi serta menjadi isu politik jika terjadi kelangkaan beras. Kebutuhan terhadap bahan pangan merupakan salah satu diantara barang-barang primer.

Bagi penduduk Indonesia, beras merupakan bahan makanan yang lebih superior daripada bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi, sagu dan lainnya. Sehingga bagi masyarakat yang berpendapatan rendah akan berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pangan pokoknya, terutama pangan beras. Oleh karena itu, konsumsi pangan sangat terkait erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dapat dikatakan makin baik apabila kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk semakin meningkat, sampai akhirnya melewati standar kecukupan konsumsi per kapita sehari. Kecukupan gizi yang

dianjurkan per kapita per hari adalah penyediaan energi 2.500 kalori dan protein 55 gram. (Darsan, 2013)

Kebutuhan bahan pokok masyarakat merupakan kebutuhan yang pada hakekatnya sangat diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengadaan dan kelancaran distribusinya perlu terjamin, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan jumlah kebutuhannya, dengan harga yang wajar dan dapat terjangkau. Hambatan dalam pengadaan dan distribusi dapat menimbulkan kelangkaan persediaan barang serta terjadinya lonjakan harga, yang pada akhirnya berdampak pada gejala sosial dalam masyarakat. Kelangkaan barang dan lonjakan harga setidaknya dapat diantisipasi, jika telah diketahui perkiraan kebutuhan pelaksanaan pengadaan baik berasal dari produk lokal, luar daerah, maupun impor, serta perkiraan stock setiap jenis komoditi kebutuhan pokok dan barang penting lainnya. (Teguh Hilmawan, 2015)

Sebagai bahan pangan utama yang menjadi kebutuhan dasar bagi mayoritas penduduk Indonesia, beras merupakan komoditas strategis. Kebutuhan akan pangan tidak dapat ditunda, sementara produksi komoditas pangan dipengaruhi oleh musim dan terdapat kesenjangan antarwilayah. Dari sisi produksi, selama satu dekade

terakhir, 53,5% dari keseluruhan padi dihasilkan di Pulau Jawa, 24% di Pulau Sumatera, dan sisanya di pulau-pulau lainnya. Dari aspek antarwaktu, 60% produksi beras dihasilkan pada periode Januari-Mei, 30% pada periode Juni-Agustus dan 10% pada periode September.

Sebaliknya dari sisi permintaan/konsumsi, permintaan beras menyebar di seluruh wilayah Indonesia dan sepanjang waktu. Dengan karakteristik Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.500 pulau yang tersebar di seluruh Indonesia dan didominasi oleh wilayah perairan, serta terdapat kesenjangan produksi beras antarwilayah/pulau, hal ini merupakan tantangan bagaimana menjembatani distribusi antara pasokan produksi beras dari wilayah produsen dengan permintaan dari wilayah konsumen. Untuk menjembatani dua sisi tersebut, melalui perdagangan antarpulau, bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan di wilayah konsumen, tetapi juga mendorong peningkatan produksi beras dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani di wilayah produsen.

Pada dasarnya perdagangan antarpulau beras telah dimulai sejak jaman Majapahit. Secara geografis, komoditas padi/beras sangat cocok dikembangkan di kerajaan Majapahit dan dijadikan keunggulan komoditas dagang

untuk perdagangan antarwilayah. Jawa dan Nusantara pada umumnya terletak di jalur pelayaran dan perdagangan strategis yang dikenal dengan jalur sutera. Faktor penting perdagangan dan pelayaran karena adanya sungai Brantas dan Bengawan Solo. Keberadaan kedua sungai tersebut memegang peranan penting dalam menyebarkan komoditas, sarana pengangkutan dari pedalaman ke pelabuhan dan dijadikan sebagai pendukung bagi perdagangan antarpulau/ antarwilayah.

Perdagangan antarpulau beras terjadi karena ada perbedaan jumlah ketersediaan beras, sehingga beras dikirim dari daerah surplus ke daerah defisit, atau ada perbedaan preferensi terhadap jenis atau kualitas beras tertentu dan perbedaan daya beli masyarakat sehingga dilakukan pertukaran barang sesuai dengan preferensi atau daya beli tersebut. Dengan semakin terbukanya akses wilayah dan semakin berkembangnya sarana transportasi, perdagangan antarpulau tidak hanya bermakna kegiatan perdagangan barang dari satu pulau ke pulau lain yang selama ini dilakukan melalui angkutan laut atau sungai, namun juga melalui transportasi darat dan udara. Dengan demikian kesenjangan produksi antarpulau dan antarwilayah dapat

disinergikan dan manfaat pembangunan dapat terdistribusi secara seimbang.

Perdagangan antarpulau juga diharapkan mampu juga menghilangkan disparitas harga antarpulau, walaupun masih terkendala oleh infrastruktur sehingga menyebabkan tingginya biaya logistik karena proses bongkar muat yang relatif lambat dan keterbatasan dermaga. Perdagangan antarpulau merupakan salah satu upaya untuk mendistribusi komoditas pertanian yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan akses/keterjangkauan masyarakat terhadap komoditas pertanian terkait serta dalam upaya stabilisasi harga. Upaya distribusi pangan ini perlu ditingkatkan agar produk di daerah yang surplus dapat disalurkan ke daerah yang defisit. Perdagangan antarpulau dapat memberikan insentif bagi petani produsen untuk meningkatkan produksinya karena adanya jaminan pasar alternative. (Susilowati hery, 2017)

Biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan. Selain itu juga biaya merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Setiap organisasi atau perusahaan yang dihadapkan pada masalah biaya akan

mengembangkan konsep dan istilah biaya menurut kebutuhannya masing-masing, karena biaya dapat dipandang berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda. Namun pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu. (Jumrin, 2018)

Salah satu kegiatan usaha yang dilakukan pada masyarakat desa tarasu yaitu kegiatan distribusi yang diman mendistribusikan beras keluar pulau khususnya ke provinsi NTT. Dalam melakukan kegiatan distribusi ada yang menjadi sebagai penitip/pemilik beras dan pihak penyimpanan yang mengantar atau mendistribusikan beras. Dalam melakukan distribusi melalui transportasi laut banyak biaya yang harus di keluarkan salah satunya biaya bahan bakar (BBM) yang harus di keluarkan setiap kali kapal beroperasi, semakin banyak pengeluaran biaya dalam kegiatan distribusi maka pendapatan dan keuntungan yang di peroleh dari hasil pendistribusian akan sedikit karena harus menutup semua biaya pengeluaran dan itu berdampak pada gaji atau upah yang akan diterima oleh ABK kapal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, Maka penulis tertarik untuk menuangkan permasalahan tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Analisis keuntungan pendistribusian beras melalui

transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu).

B. Batasan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang masalah di atas, tentu saja dalam pembahasan skripsi ini harus dilakukan pembatasan masalah agar penulisan skripsi ini lebih terarah. Penelitian ini dibatasinya pada upaya mengkaji “Analisis keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu).

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan smasalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara memperoleh keuntungan terhadap kapal yang di titipkan beras dalam melakukan kegiatan distribusi beras keluar pulau antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan distribusi beras ke luar pulau melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara memperoleh keuntungan terhadap kapal yang di titipkan beras dalam melakukan kegiatan distribusi beras keluar pulau antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan distribusi beras ke luar pulau melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis, hasil penelitian ini akan menambah pengalaman dan keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian sekaligus merupakan suatu latihan penulisan ilmiah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

2. Manfaat praktis

1. Diharapkan penelitian ini bias dijadikan referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan hukum islam serta mahasiswa yang lainnya, agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi.

2. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi masyarakat desa tarasu kecamatan kajuara kabupaten Bone, dalam usaha distribusi untuk mendapatkan keuntungan.
3. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman dan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian pustaka

1. Pengertian keuntungan (laba)

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan keluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkannya. Pengertian laba menurut Henry Simamora adalah “perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”. (Yuliani, 2016)

Pengertian laba yang dialihbahasakan oleh Subrayaman adalah merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan hitungan berdasarkan atas dasar akuntansi akrual. (Eri, 2022)

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi.

2. Jenis-Jenis laba

jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan yaitu: (rialdy, 2017)

1. Laba Kotor (GrossProfit)

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan hargapokok, penjualan disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha

2. Laba Operasi

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

3. Klasifikasi laba

laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu:

1. Komponen Operasi dan Non Operasi

Klasifikasi operasi dan non operasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan laba operasi) operating income, merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung laba non operasi, (non operating income), mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam laba operasi.

2. Komponen Berulang dan Tidak Berulang

Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya terjadi satu kali.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi laba

faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengelola suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Penjualan

Besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi. (helina, 2017)

5. Unsur-unsur laba

unsur-unsur laba antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam

hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi.

4. Untung-Rugi

Keuntungan dan kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi dan kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik

5. Penghasilan

Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007 paragraf 70) menyatakan Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan

kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007 paragraf 70) menyatakan sebagai berikut:...penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Yuliani, 2016)

6. Ayat al Qur'an tentang keuntungan, firman Allah dalam surah asy-syura ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ
 وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي
 الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Terjemahannya:

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.

7. Pengertian Distribusi

Pendistribusian atau distribusi adalah kegiatan untuk mengirimkan produk ke pelanggan setelah penjualan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pendistribusian adalah suatu tahapan atau rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang yang berhubungan dengan pemasaran produk. Mulai dari produk masih berada pada entitas yang memproduksi hingga produk tersebut dipasarkan. Dengan adanya prosedur dalam pendistribusian tersebut maka proses pemasaran akan berjalan dengan efektif dan tujuan dari perusahaan tercapai.

Distribusi merupakan pergerakan atau perpindahan barang atau jasa dari sumber sampai ke konsumen akhir, konsumen atau pengguna, melalui saluran distribusi (*distribution channel*), dan gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai ke produsen asli atau pemasok. Menurut Arif (2018) Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan. (Sukma, 2019)

Dalam kegiatan distribusi terdapat pihak yang disebut distributor. Distributor adalah orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi atau disebut juga pedagang yang membeli/mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama (produsen) secara langsung. Dalam melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan barang, distributor melakukan pembelian barang dagangan ke produsen. Dengan adanya jual beli tersebut kepemilikan barang berpindah kepada pihak distributor. Kemudian barang yang telah menjadi miliknya tersebut dijual kembali kepada konsumen.

Distributor dapat berupa pedagang atau makelar. Pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pedagang besar dan pedagang eceran. Pedagang berhak untuk menentukan harga atau keuntungan yang diinginkan. Namun pedagang tidak diperkenankan untuk berbuat zalim yang dapat menjerumuskan pembeli.

Sedangkan makelar atau perantara adalah salah satu bentuk penunjuk jalan atau perantara antara penjual

dan pembeli, dan banyak memperlancar keluarnya barang serta mendatangkan keuntungan antara kedua belah pihak. Makelar tersebut bisa mendapatkan upah kontan berupa uang atau secara prosentase dari keuntungan apa saja yang telah disepakati bersama, ini berarti makelar tidak diperbolehkan untuk menentukan harga sendiri.

8. Tujuan Distribusi

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut:(nulhakim, 2021)

- a. Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- b. Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen.
- c. Tercapainya pemerataan produksi.
- d. Menjaga kontinuitas produksi.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- f. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

9. Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi pokok dan fungsi tambahan.(abdurrahnan, 2020)

a. Fungsi Pokok Distribusi

Adapun yang menjadi fungsi pokok distribusi adalah sebagai berikut:

1) Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat konsumen. Perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, maka kebutuhan manusiapun semakin bertambah banyak. hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan) guna mengangkut barang yang akan didistribusikan kepada konsumen.

2) Penjualan (Selling)

Di dalam pemasaran barang selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan penjualan maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

3) Pembelian (Buying)

Setiap ada penjualan berarti ada kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

4) Penyimpanan (Storing)

Sebelum barang disalurkan kepada konsumen, biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang-barang perlu adanya penyimpanan (pergudangan).

5) Pembakuan Standar Kualitas Barang

Dalam setiap transaksi jual beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis, dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu perlu adanya pembakuan standar baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang akan diperjualbelikan dengan tujuan barang yang akan diperdagangkan atau disalurkan sesuai dengan yang diharapkan.

6) Penanggung Resiko

Seorang distributor harus menanggung resiko baik kerusakan maupun penyusutan barang.

b. Fungsi Tambahan Distribusi

Berikut ini akan disebutkan beberapa faktor tambahan dalam distribusi, diantaranya ialah: (Wachyu, 2019)

1) Menyeleksi

Kegiatan ini biasanya diperlukan untuk distribusi hasil pertanian dan produksi yang dikumpulkan dari beberapa pengusaha.

2) Mengepak/Mengemas

Untuk menghindari adanya kerusakan atau kehilangan dalam pendistribusian maka barang harus dikemas dengan baik.

3) Memberi Informasi

Untuk meberi kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen perlu memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu informasi, informasi yang paling tepat bisa melalui iklan

10. Sistem Saluran Distribusi

Sistem saluran distribusi adalah cara yang ditempuh atau yang digunakan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem saluran distribusi bertujuan agar hasil produksi sampai kepada konsumen dengan lancar, tetapi harus memperhatikan kondisi produsen dan sarana yang tersedia dalam masyarakat, dimana sistem saluran distribusi yang baik akan sangat mendukung kegiatan produksi dan konsumsi. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen.(Henky, 2006)

Saluran distribusi memiliki elemen dalam proses distribusi, yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang grosir atau pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi yang dihasilkan oleh produsen langsung ke pemakai akhir atau konsumen. Pedagang grosir adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas lebih besar dibanding pengecer. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas yang besar.

Berikut ini adalah beberapa saluran distribusi yang lazim digunakan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. Produsen – Konsumen

Disebut saluran langsung atau saluran nol tingkat (zero level channel) yaitu produsen langsung ke konsumen tanpa melibatkan pedagang perantara. Hal ini bisa dilakukan dengan cara penjualan pribadi (door to door) melalui pos dari toko milik produsen sendiri.

b. Produsen – Pengecer – Konsumen

Disebut saluran satu tingkat (one level channel) adalah saluran yang sudah menggunakan perantara. Dalam pasar konsumsi, perantara ini adalah pengecer. perantara pengecer disini adalah membeli dalam jumlah besar dari produsen kemudian dijual eceran kepada konsumen.

c. Produsen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

Sering disebut dengan saluran dua tingkat (two level channel) yaitu mencakup dua perantara. Dalam hal ini perantara tersebut adalah pedagang besar dan pengecer. produsen hanya melayani pembelian dalam jumlah yang besar yaitu oleh pedagang besar,

kemudian pedagang besar menjual lagi ke pengecer, baru kemudian ke konsumen. Saluran ini sering juga disebut saluran tradisional.

d. Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen

Tipe saluran ini hampir sama dengan tipe saluran yang ketiga, dimana melibatkan dua perantara. hanya saja disini bukan pedagang besar tetapi agen. Agen disini bertindak sebagai pedagang besar yang dipilih oleh produsen. Sasaran penjualan agen disini terutama ditujukan kepada pengecer besar.

e. Produsen – Agen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

disini terdapat tiga perantara (three level channel) atau disebut saluran tiga tingkat. Dari agen yang dipilih perusahaan masih melalui pedagang besar terlebih dahulu sebelum ke pengecer. (Sukma, 2019)

11. Defenisi pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras

Pemilik beras yang di maksud di sini adalah seorang yang mempunyai barang/beras yang akan di berikan atau di sewakan kepada pihak yang mempunyai kapal dimana nantinya pihak pemilik beras menyewakan

berasnya kepada pihak kapal untuk di jual ke luar pulau. Sedangkan yang di maksud dengan kapal yang dititipkan beras adalah pihak yang menerima beras dari pihak pemilik beras di mana nantinya beras yang di titipkan akan di jual ke luar pulau.

B. Hasil penelitian yang relevan

Ditinjau dari judul proposal yang penulis teliti, maka dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti yang relevan dengan judul yang penulis teliti:

1. Eva Listyant Putri, Hj. Maria Ulfah, S.Ag., M.E.I, 2021:
Analisis Keuntungan Pada Usaha Pemasangan Wifi Oleh Noval Net Kabupaten Jember di Masa Covid 19, Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dengan total biaya (produksi). Keuntungan diperoleh jika selisih antara pendapatan dengan total biaya adalah positif. Pada masa Covid 19 salah satu usaha yang mengalami kenaikan keuntungan adalah usaha Wifi, dikarenakan adanya anjuran pemerintah lockdown serta quarantine. Hal tersebut sangat berdampak pada masyarakat Indonesia terkait melakukan pekerjaan sekolah dan pekerjaan kantor secara online di dalam rumah yang diharuskan menggunakan koneksi internet untuk melakukan

perkerjaan sekolah maupun kantor. Penelitian ini memfokuskan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pada usaha pemasangan wifi oleh Noval Net Kabupaten Jember pada masa Covid 19 dan bagaimana tingkat keuntungan usaha pemasangan wifi pada Noval Net Kabupaten Jember pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa besar keuntungan usaha pemasangan wifi pada Noval Net Kabupaten Jember pada masa pandemi Covid19 dan untuk menganalisa tingkat keuntungan yang diperoleh pada usaha pemasangan wifi oleh Noval Net Kabupaten Jember pada masa Covid-19. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data meliputi: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode informannya menggunakan purposive. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, keabsahan datanya menggunakan triangulasisumber. Hasil dari penelitian menyimpulkan Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh Bapak Noval Harvianto tahun 2020 pada masa Covid 19 sebesar Rp. 130.588.000. Keuntungan diperoleh karena banyaknya anak-anak yang

melakukan sekolah secara online. Usaha wifi pada masa Covid 19 mampu memberikan keuntungan yang sangat tinggi. Dan tingkat keuntungan pada tahun 2019 sebelum adanya covid 19 sangat berbeda, dimana pada tahun 2019 sebelum adanya Covid 19 keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.855.000. Perbedaan diperoleh karena jumlah pelanggan pada tahun 2020 mengalami kenaikan, pelanggan Noval Net pada tahun 2019 sebesar 58 dan tahun 2020 pada masa Covid 19 mengalami kenaikan sebesar 133 pelanggan. (Eva, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama sama membahas masalah dalam memperoleh keuntungan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu pada penelitian ini membahas keuntungan pada usaha pemasangan wifi sedangkan penelitian yang akan di lakukan membahas tentang keuntungan dalam pendistribusian beras.

2. Yulfita Aini, Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Keuntungan yang diperoleh petani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto dalam satu kali musim tanam. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode survei. Metode pengambilan sampelnya adalah Simple Random sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 Responden. Data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan, ditabulasi dan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah $\pi = TR-TC$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik budidaya yang dilakukan (pembukaan lahan, penyemaian, penanaman, penyiangan, pemeliharaan, pemupukan, penggunaan pestisida, panen dan pasca panen). Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa petani padi sawah kec.Rokan IV Koto mendapatkan keuntungan setiap Ha/periode tanam sebesar Rp. 6.390.508. (Yulfita, 2015)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama sama membahas masalah dalam memperoleh keuntungan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu pada penelitian ini membahas keuntungan usaha tani padi sawa sedangkan penelitian yang akan di lakukan membahas tentang keuntungan dalam pendistribusian beras.

3. Nurul izzah. Analisis keuntungan usaha tanaman hias (studi kasus cv. Ary gasebo kelurahan maccini sombala kecamatan tamalate kota Makassar, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keuntungan dan jenis tanaman apa saja yang diusahakan oleh CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu bersifat informan, Informan yang dimaksud adalah pemilik atau pimpinan perusahaan dan karyawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan pemilik usaha tanaman hias dan karyawan dengan menggunakan kuesioner dan sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif meliputi analisis keadaan umum usaha tanaman hias sedangkan analisis kuantitatif berupa analisis keuntungan usaha tanaman hias. Hasil penelitian ini menunjukkan CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar menjual berbagai jenis tanaman hias baik bunga, pohon, akar, buah maupun

daun. Dalam penelitian ada 10 jenis tanaman hias yang dihitung keuntungannya yang terdiri dari lili paris, dracaena putih, philodendron, cordyline, mawar, kembang kertas, airis, herbras, aglonema dan bidara. Tingkat keuntungan usaha tanaman hias CV. Ary Gasebo berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam 3 bulan terakhir memperoleh keuntungan sebesar Rp 5,875,510,67,-. Efisiensi usaha tanaman hias diperoleh melalui analisis R/C yaitu sebesar 1,16 adalah untuk setiap yang dikeluarkan oleh CV. Ary Gasebo akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,16631,-. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa usaha penjualan tanaman hias yang didapatkan oleh pedagang tanaman hias CV. Ary Gasebo sebesar Rp 1,16631,- secara ekonomis masih menguntungkan.(Nurul, 2019)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama sama membahas masalah dalam memperoleh keuntungan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan

yaitu pada penelitian ini membahas keuntungan usaha tanaman hias sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang keuntungan dalam pendistribusian beras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. (Sumadi, 2013)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditunjukkan langsung kelokasi penelitian yang akan di teliti yaitu di dalam suatu masyarakat. Dapat dikatakan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya (nyata). Penelitian lapangan ini diperoleh dari masyarakat desa Tarasu, kecamatan kajuara, kabupaten bone dengan informasi benar benar di butuhkan, penelitian ini dapat

memberikan informasi data data tentang analisis keuntungan dalam pendistribusian beras melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu).

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalisme atau bersifat kealamian, dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. (Zuchri, 2021)

Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keuntungan dalam pendistribusian beras melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu).

B. Defenisi Oprasional

Judul proposal skripsi ini adalah “Analisis keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu)”, agar lebih mudah memahami

beberapa istilah dalam proposa skripsi ini, maka diperlukan definisi operasional diantaranya yaitu:

1. Analisis merupakan mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen komponen untuk dikaji atau di pelajari secara detail.
2. Keuntungan merupakan kelebihan pendapatan yang di peroleh suatu badan usaha atau perorangan dari modal awal yang dikeluarkan.
3. Pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya sesuai dengan yang di perlukan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti berasal dari Desa tersebut dan cukup mengetahui kondisi wilayah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tarasu mengenai

keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan oleh peneliti selama dua bulan setelah selesai ujian proposal dan KKNP.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan ialah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. (Burhan, 2007)

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang di titipkan beras dalam kegiatan pendistribusian di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara kongkret

tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian. (Burhan, 2007)

Maka objek dalam penelitian ini adalah keuntungan dalam pendistribusian beras melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras di desa Tarasu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. (murdiyanto, 2020)

Jenis wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah.

- b. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data data yang relevan saja. (Hardani, 2020)

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang akan di gunakan adalah wawancara terpimpin untuk mengumpulkan data data terkait dengan analisis keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laun antara muwaddi dan mustawda (studi desa tarasu).

2. Observasi

Cartwright dan Cartwright mendiniskan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. (hasanah, 2016)

- a. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. (murdianto, 2020)

Jenis ovservasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi untuk memperoleh data tentang analisis keuntungan dalam

pendistribusian beras melalui transportasi laut anantara muwaddi dan mustawda (studi desa tarasu).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. (murdiyanto, 2020)

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang

telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.(MUDJIA, 2011)

2. Instrumen Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan berbagai macam sumber lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan. Instrument penelitian dokumentasi dapat memberikan gambaran berbagai informasi tentang informan pada waktu lampau (yang direkam atau di dokumentasikan), menyajikan informasi mengenai hubungan informasi pada masa lampau dengan kondisi sekarang dan dapat erekam berbagai jenis data tentang informan.

3. Instrumen Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama dan bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan melihat langsung kegiatan sehari-hari informan dan dapat mencatat secara bersamaan adanya kejadian

tertentu. Namun apabila tidak cermat observasi dapat menimbulkan perilaku atau sikap yang berbeda dengan perilaku sehari-hari karena merasa diamati. (murdiyanto, 2020)

G. Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya

kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (murdiyanto, 2020)

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu pengumpulan data, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang di jumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. (Sirajuddin, 2017)

2. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Muhammad, 2021)

3. Data display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Abdusamad, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah dan sosial budaya

Sejarah desa tarasu tidak terlepas dari peristiwa kekejaman penjajah dan pada saat itu tarasu merupakan kerajaan kecil disebut arung tarasu dan di kerajaan ini banyak melahirkan pemimpin-pemimpin kabupaten maupun bangsa seperti jendral Yusuf , dan pada tahun 60an di tempat ini tidak di sebut lagi sebagai kerajaan melainkan iya berubah menjadi pemerintahan yang di sebut desa tarasu sampai sekarang.

2. Latar belakang

Data tersebut dalam sistem perencanaan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Mengenai pendayagunaan data profil desa dan kelurahan dijelaskan secara rinci dalam permendagri nomor 12 tahun 2007 pasal 41 yaitu: pendayagunaan data profil desa dan kelurahan diarahkan pada pemanfaatan data dasar keluarga, data potensi desa dan kelurahan serta data tingkat perkembangan desa dan

kelurahan sebagai dasar data bersama pelaku pembangunan desa/serta penataan wilayah administrasi pemerintahan. Informasi dalam profil desa dan kelurahan merupakan data dasar yang menjadi acuan dalam mendukung beberapa kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan serta pemberdayaan aparatur pemerintahan desa dan kelurahan.(Bahri, S. 2020)

3. Tujuan dan manfaat

a. Tujuan

- 1) Mengetahui dan menyajikan kondisi geografis dan fisik wilayah desa tarasu
- 2) Mengetahui dan menyajikan data kependudukan desa tarasu
- 3) Mengetahui dan menyajikan data saran dan prasarana di desa tarasu

b. Manfaat

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat mengenai tata ruan dan perencanaan pembangunan di desa tarasu

agar lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana

- 2) Menambah pengetahuan tentang perencanaan wilayah dan kota dari melakukan perolehan data di desa tarasu
 - 3) Memeberikan pelajaran tentang bagaimana.
4. Sarana, prasarana dan kependudukan
- a. Sarana
 - 1) Perkantoran

Tabel 4.1

Sarana perkantoran

Jenis	Jumlah
Pemerintah	3
Swasta	0

- 2) Peribadatan

Tabel 4.2

Sarana peribadatan

Jenis	Jumlah
Masjid	6

3) Pendidikan

Tabel 4.3
Sarana pendidikan

Jenis	Jumlah
TK	2
SD	1
Pesantren	1

4) Perdagangan dan jasa

Tabel 4.4
Sarana perdagangan dan jasa

Jenis	Jumlah
Pasar	1
Mini market	3
Rumah makan	2
Toko/warung	22

5) Kesehatan

Tabel 4.5
Sarana kesehatan

Jenis	Jumlah
Posyandu	1
Poliklinik	1

- b. Prasarana
 - 1) Jaringan jalan
 - 2) Drainase
 - 3) Persampahan
- c. Kependudukan
 - 1) Perempuan 1,476 jiwa
 - 2) Laki-laki 1,436 jiwa

5. Visi dan misi

a. Visi

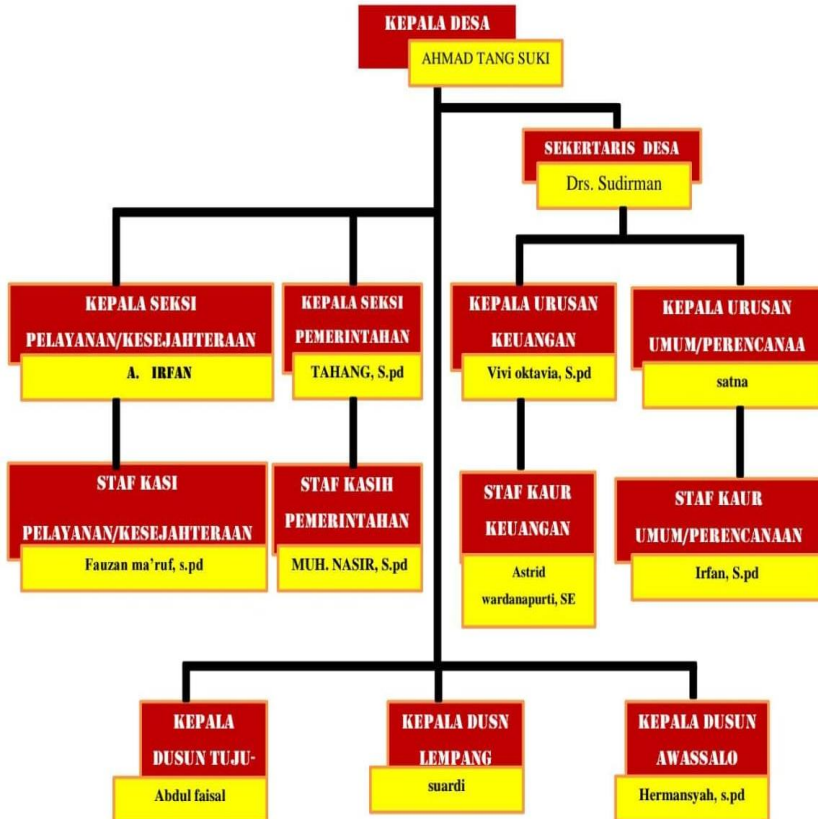
Terciptanya masyarakat desa yang mandisri, cerdas sehat dan sejahtera dengan pemberdayaan potensi desa berbasis pertanian, perkebunan dan perekonomian.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ekonomi kreatif
- 2) Meningkatkan kerukunan antar umat beragama
- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur
- 4) Meningkatkan pembangunan bidang pendidikan
- 5) Meningkatkan pembangunan bidang kesehatan
- 6) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik berdasarkan demokrasi
- 7) Meningkatkan sosial dan budaya

6. Struktur organisasi pemerintahan desa Tarasu

Gambar 4.1
Struktur organisasi



B. Hasil dan pembahasan penelitian

1. Hasil penelitian

- a. Faktor yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan distribusi beras ke luar pulau melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras.

Desa Tarasu merupakan desa yang hampir mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pelaut. Dimana melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut/kapal ke luar pulau. faktor yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras ke luar pulau karena banyaknya perongkosan yang di keluarkan seperti pembelian bahan makanan yang sering pada umumnya karena kapal kelamaan untuk beroperasi akibat cuaca buruk atau gelombang air laut yang tinggi selain itu akibat dari kenaikan harga bahan, makanan, bahan bakar minyak, air yang mengalami kenaikan sehingga menjadi permasalahan besar dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras keluar pulau.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh, bapak Azdin selaku pelaut mengatakan bahwa;

Selama saya jadi pelaut yang menjadi permasalahan atau faktor untuk memperoleh keuntungan yaitu banyaknya perongkosan yang di keluarkan seperti pembelian makanan yang keseringan pada umumnya.

Hal serupa juga dikatakan oleh, bapak Kevin selaku pelaut mengatakan;

Dalam memperoleh keuntungan itu tergantung bagaimana lama kapal melakukan kegiatan distribusi di akibatkan karena cuaca buruk atau gelombang air laut yang tinggi, jika kapal lama untuk beroperasi maka itu berpengaruh dalam memperoleh keuntungan karena kebanyakan pengeluaran seperti pembelian makanan.

Hal serupa juga dikatakan oleh, bapak Samsul Bahri selaku pelaut mengatakan;

Jika bahan makanan atau makan mengalami kenaikan pada umunya maka itu akan menjadi permasalahan dalam memperoleh keuntungan bukan hanya makanan bahkan bahan bakar minyak seperti solar yang mengalami kenaikan sangat merugikan bagi kami pelaut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh, bapak Asrul Sani yang juga mengatakan:

Hal yang biasanya menjadi faktor dalam memperoleh keuntungan biasanya jika bahan

makanan dan bahan bakar minyak, air mengalami kenaikan harga pada umumnya.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan distribusi beras keluar pulau yang menjadi faktor dalam memperoleh keuntungan yaitu adanya pengeluaran biaya yang lebih besar pada umumnya yang di akibatkan dari kenaikan harga maupun pembelian yang kesringan.

- b. Pulau tujuan kapal beroperasi dan biaya-biaya yang di keluarkan;

Dalam melakukan kegiatan distribusi beras keluar pulau ada beberapa pulau tujuan kapal melakukan kegiatan distribusi seperti pulau sumba, lembata larantuka kupang, bima, kalabahi, wini, dengan jarak waktu tempuh mulai dari 2 hari perjalanan sampai dengan 3 hari jika cuaca membaik begitu sebaliknya jika cuaca buruk perjalanan bisa sampai 4 hari sampai dengan 1 minggu, selain itu dalam melakukan kegiatan distribusi ada beberapa biaya yang di keluarkan seperti pembelian BBM, air bersih sewa pelabuhan, surat izin berlayar dan biaya pembelian bahan makanan. Sebagaimana yang di

ungkapkan oleh, bapak Azdin selaku pelaut mengatakan;

Tujuan kapal kami berlayar yaitu pulau Sumba NTT waktu yang di butuhkan kapal untuk berlayar sampai kepulau tersebut tergantung cuaca kadang 2 hari 2 malam namun untuk tujuan ke kota kupang perjalanannya memakan waktu 3 hari 3 malam, dalam satu bulan kapal kami biasanya beroperasi 1 atau 2 kli sebulan untuk biaya yang kami keluarkan seperi biaya, makanan, BBM, air, sewa pelabuhan, surat izin berlayar.

Tabel 4.6

Daftar biaya pengeluaran

NO	Biaya yang di keluarkan	Harga
1	Bahan makanan/makanan	5.000.000
2	BBM	16.687.200
3	Air bersih	500.000
4	Biaya pelabuhan	50.000
5	Surat izin berlayar	1.500.000
6	Biaya gaji 6 orang	6.000.000
	Jumlah	29.737.200

Hal serupa juga dikatan oleh, bapak kevin selaku pelaut mengatakan;

Saya berlayar ke pulau NTT dan NTB khususnya pulau Lembata Larantuka Kupang, dan bima perjalanan kesana yaitu sekitar 3 hari 3 malam kadang 1 minggu lebih jika gelombang air laut tinggi mengenai biaya kami hanya membeli bahan makanan serta makanan jika kami sudah bersandar di pelabuhan ketika ingin berlayar dan kebutuhan air bersih dan lebih utama solar kami juga mebayar biaya seperti surat izin berlayar serta biaya untuk kapal bersandar di pelabuhan.

Tabel 4.7

Daftar biaya pengeluaran

NO	Biaya yang di keluarkan	Harga
1	Bahan makanan/makanan	1.300.000
2	BBM	16.687.200
3	Air bersih	700.000
4	Biaya pelabuhan	50.000
5	Surat izin berlayar	1.500.000
6	Biaya gaji 5 orang	5.000.000
	Jumlah	25.237.200

Hal serupa dikatakan oleh, bapak Samsul selaku pelaut mengatakan;

kapal saya berlayar ke pulau NTT kalabahi perjalanan tergantung cuaca, kalau normal perjalanan saya punya tujuan kalabahi NTT 2 hari 2 malam dalam satu bulan saya punya kapal satu kali saja dalam satu bulan melakukan distribusi, mengenai biaya yang di keluarkan itu cuman surat kapal, air, solar, persiapan makanan, pelabuhan.

Tabel 4.8

Daftar biaya pengeluaran

NO	Biaya yang di keluarkan	Harga
1	Bahan makanan/makanan	3.000.000
2	BBM	10.880.000
3	Air bersih	500.000
4	Biaya pelabuhan	50.000
5	Surat izin berlayar	1.500.000
6	Biaya gaji 7 orang	7.000.000
	Jumlah	22.930.000

Mengenai pulau tujuan kapal beroperasi dan biaya-biaya yang di keluarkan, bapak Asrul selaku pelaut mengatakan;

Pulau tujuan kapal beroperasi NTB wini perjalanan kesana tergantung cuaca kalau cuaca bagus bisa jadi 4 hari sampai begitupun pulangnya kisaran 8 sampai 10 hari PP untuk satu bulanya sekitaran 2 kali sebulan jika pemasaran bagus untuk biaya yang di keluarkan seperti pembelian solar, air bersih, makanan, adapun klo bersandar di pelabuhan biasanya membayar pelabuhan dan zurat izin berlayar.

Tabel 4.9
Daftar biaya pengeluaran

NO	Biaya yang di keluarkan	Harga
1	Bahan makanan/makanan	400.000
2	BBM	10.880.000
3	Air bersih	1.000.000
4	Biaya pelabuhan	70.000
5	Surat izin berlayar	1.500.000
6	Biaya gaji 6 orang	6.000.000
	Jumlah	19.850.000

Dari 4 narasumber di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa ke 4 narasumber di atas melakukan kegiatan distribusi keluar pulau dengan tujuan pulau yang berbeda-beda namun untuk biaya seperti makanan, BBM, air bersih, sewa pelabuhan, surat izin berlayar semuanya sama dengan jumlah total biaya pengeluaran yang berbeda pula seperti

Tabel 4.10

Jumlah biaya pengeluaran

NO	PULAU KAPAL BEROPERASI	JUMLAH PENGELUARAN
1	Sumba (NTT)	RP. 29.737.200
2	Lembata larantuka kupang dan bima (NTT DAN NTB)	RP. 25.237.200
3	Kalabahi (NTT)	RP. 22.930.000
4	Wini (NTB)	RP. 19.850.000

c. Harga sewa beras dan jumlah muatan kapal

Dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras keluar pulau dimana untuk muatan kapal itu berbeda-beda, kapal yang mengangkut beras dengan jumlah muatan mulai dari 70 ton sampai

dengan 90 ton dengan tujuan pulau yang berbeda pula dalam melakukan kegiatan pendistribusian, dan untuk harga sewa beras untuk 1 ton di sewakan dengan harga muali dari 400.000 sampai dengan 600.000, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Azdin selaku pelaut mengatakan;

Harga untuk sewa beras tergantung dari jarak tempuh kalau yang jauh 400.000 kalau yang dekat 350.000 kalau tujuan kapal saya biasanya 400.000 untuk 1 ton dengan kapasitas muatan kapal sebesar 90 ton.

Tabel 4.11

jumlah muatan kapal dan harga sewa beras

No	Jumlah muatan kapal	Sewa beras/ton	Total
1	90 ton beras	400.000	36.000.000

Hal serupa juga dikatakan oleh, bapak Kevin selaku pelaut mengatakan;

Sewa beras untuk 1 ton itu 600.000 untuk tujuan pulau lembata larantuka kupang dan bima dengan jumlah muatan kapal 70 ton beras.

Tabel 4.12**Jumlah muatan dan harga sewa beras**

No	Jumlah muatan kapal	Sewa beras/ton	Total
1	70 ton beras	600.000	42.000.000

Hal serupa dikatakan oleh, bapak Samsul selaku pelaut mengatakan;

Biasanya kalau per 50 kg. 27.500. jadi satu tonnya itu 550.000 dengan muatan kapal 75 ton dengan tujuan kapal berlayar ke pulau kalabahi NTT.

Tabel 4.13**Jumlah muatan dan harga sewa beras**

No	Jumlah muatan kapal	Sewa beras/ton	Total
1	75 ton beras	550.000	41.250.000

Hal serupa dikatakan oleh, bapak Asrul selaku pelaut mengatakan;

Sewa beras untuk satu ton 550.000 dengan muatan kapal 85 ton perjalanan ke pulau wini NTB selama 4 hari

Tabel 4.14**Jumlah muatan dan harga sewa beras**

No	Jumlah muatan kapal	Sewa beras/ton	Total
1	85 ton beras	550.000	46.750.000

Berdasarkan hasil wawancara ke 4 narasumber di atas peneliti dapat simpulkan bahwa dari ke 4 narasumber diatas mereka melakukan kegiatan pendistribusian beras dengan tujuan pulau yang berbeda-beda begitupun dengan jumlah muatan kapal yang berbeda-beda pula namun dengan harga sewa beras untuk satu tonya seharga 400 RB sampai dengan 600 RB.

Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus (Sukirno, 2002).

$$TR=Q.Pq$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produksi yang dijual

Pq = Harga tiap satuan produk

Tabel 4.15
Total pendapatan dari sewa beras

No	Pulau tujuan distribusi	Jumlah muatan kapal	Sewa beras/ton	Total
1	Sumba (NTT)	90 Ton	400.000	36.000.000
2	Wini (NTB)	85 Ton	550.000	46.750.000
3	Kalabahi (NTT)	75 Ton	550.000	41.250.000
4	Lembata larantuka kupang dan bima (NTT dan NTB)	70 Ton	600.000	42.000.000

2. Pembahasan hasil penelitian

1. Bagaimana cara memperoleh keuntungan terhadap kapal yang dititipkan beras dalam melakukan kegiatan distribusi beras keluar pulau.

Laba atau keuntungan adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha sementara keuntungan diperoleh dari hasil penjualan produk yang sudah di kurangi dengan biaya oprasional, harga pokok penjualan serta biaya pengeluaran lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat di ketahui bahwa untuk memperoleh keuntungan

terhadap kapal yang di titipkan beras dalam kegiatan pendistribusian beras ke luar pulau dapat di hitung dengan cara jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil sewa beras di kurang dengan jumlah biaya-biaya yang di keluarkan maka hasil dari pengurangan tersebut dapat diketahui keuntungan yang diperoleh.

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Mubyarto, 1994).

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Keuntungan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Coast (Total Biaya)

Tabel 4.16
Total keuntungan yang di peroleh

No	Pulau tujuan distribusi	jumlah pendapatan dari sewa beras	Jumlah biaya-biaya pengeluaran	Keuntungan
1	Sumba (NTT)	36.000.000	29.737.200	6.262.800
2	Wini (NTB)	46.750.000	19.850.000	26.900.000

3	Kalabahi (NTT)	41.250.000	22.930.000	18.320.000
4	Lembata larantuka kupang dan bima (NTT dan NTB)	42.000.000	25.237.200	16.762.800

Dari hasil perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa keuntungan yang dapat di peroleh kapal dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras ke luar pulau khususnya ke pulau;

- 1). Sumba NTT dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras, keuntungan yang di peroleh Rp. 6.262.800.
- 2). Wini NTB dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras keuntungan yang di peroleh Rp. 26.900.000.
- 3). Kalabahi NTT dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras, keuntungan yang di peroleh Rp. 18.320.000.
- 4). Lembata larantuka kupang dan bima, NTT dan NTB dalam satu kali kapal melakukan

pendistribusian beras, keuntungan yang di peroleh Rp. 16.762.800.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan distribusi beras ke luar pulau melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras.

Berdasarkan hasil penelitian baik dilakukan secara observasi maupun dilakukan wawancara maka dapat di ketahui faktor yang menjadi pengaruh dalam memperoleh keunrunan yaitu:

- a. Harga bahan makanan, BBM, dan air bersih mengalami kenaikan harga.
- b. Perongkosan atau pembelian bahan makanan yang keseringan pada umunya.
- c. Waktu kapal yang beroperasi karena cuaca buruk.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dapat diketahui bahwa untuk memperoleh keuntungan terhadap kapal yang dititipkan beras dalam melakukan kegiatan distribusi beras keluar pulau dapat dihitung dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil sewa beras dikurangi dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan maka hasil dari pengurangan tersebut dapat diketahui keuntungan yang diperoleh seperti:
 - a. Sumba NTT dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras keuntungan yang diperoleh Rp. 6.262.800.
 - b. Wini NTB dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras keuntungan yang diperoleh Rp. 26.900.000.
 - c. Kalabahi NTT dalam satu kali kapal melakukan pendistribusian beras keuntungan yang diperoleh Rp. 18.320.000.

- d. Lembata larantuka kupang dan bima, NTT dan NTB dalam satu kali kapal melakukan kegiatan pendistribusian beras keuntungan yang di peroleh Rp. 16.762.800.
2. Faktor yang mempengaruhi keuntungan dalam melakukan distribusi beras ke luar pulau antara muwaddi dan mustawda yaitu:
 - a. Harga bahan makanan, BBM, air mengalami kenaikan.
 - b. Perongkosan atau pembelian bahan makanan yang keseringan pada umumnya.
 - c. Waktu kapal beroperasi yang lama akibat cuaca yang buruk.

B. Saran

1. dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras hendaknya memperhatikan biaya-biaya yang di keluarkan agar nantinya keuntungan yang di peroleh lebih banyak.
2. Meningkatkan penjualan dan keuntungan yang di peroleh dengan selalu memperhatikan pengeluaran biaya-biaya dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras ke luar pulau.

3. Penulis menyadari kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan pada peneliti selanjutnya lebih menyempurnakan penelitian ini seperti menambahkan keuntungan yang di peroleh oleh penitip beras dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras ke luar pulau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahnan, A. (2020). *Modul Pengantar Bisnis*.
- Abdusamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. 160–162.
- Alimusa, A. (2022). Kajian Konsep Akad Dan Jenis Produk Perhimpunan Dana Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Burhan. B. (2007). Penelitian Kualitatif. *Edisi Kedua, Kencana*.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan pada 77 mart di desa tarasu kecamatan kajuara kabupaten bone. (skripsi sarjana, universitas islam ahmad dahlan sinjai UIAD).
- Darsan, D. (2013). Analisis Distribusi Pemasaran Beras Berbagai Kemasa Dan Merek Dalam Perspektif Preferensi Konsumen Di Kota Bojonogoro. *E-Jurnal Unigoro*.
- Eri, M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Rati Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Juma Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 2, No.*
- Eva, P. (2021). *Analisis Keunrungan Pada Usaha Pemasangan Wifi Oleh Noval Net Kabupaten Jember Di Masa Covid 19*.
- Eko, M. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Fadli, R, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21. N.*

- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum, Volume 8,*
- Helina, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19. N.*
- Henky, L. (2006). Sembilan Fungsi Saluran Distribusi Kunci Pelaksanaan Kegiatan Distribusi Yang Efekeif. *Jurnak Manajemen, Vol, 6. No.*
- Haji, H, W. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Distribusi Minyak Sawit Pt. Steelindo Wahana Perkasa Cabang Belitung Timur. *Jurnal Cendikia, Xvii.*
- Itsnaeny, I. (2011). Analisis Distribusi Beras Terhadap Stabilitas Harga Pada Perum Bulog Sub. Divisi Regional Vii Makassar. *Jurnal Equilibrium, Vol.1 No.*
- Jumrin, J. (2018). Pengaruh Biaya Oprasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Oprasional Pada Pt. I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 18, N.*
- Mudjia, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.*
- Nulhakim, N. (2021). Alur Proses Sarana Penjualan Di Pt, Pupuk Kujang Cikampek. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7, No.*
- Nurul, I. (2019). *Analisis Keuntungan Tanaman Hias.*
- Rialdy, R. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap

- Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3 No.
- Sirajuddin, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Penerbitan Pustaka Ramadhan*.
- Sukma, S. (2019). Prosedur Pendistribusian. *Eprints.Perbanas.Ac.Id*.
- Sumadi, S. (2013). Metodologi Penelitian (Ed-2). *Pt. Raja Grafindo Persada*.
- Susilowati, H, S. (2017). Perdagangan Antar Pulau Beras Di Sulawesi Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15 No.
- Teguh, H. (2015). Peningkatan Jaringan Angkutan Laut Untuk Menunjang Distribusi Komuditas Beras Di Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut Ojs Balitbanghub*, Vol 17, No.
- Yulfita, A. (2015). Analisis Keuntungan Usaha Tani Padi Sawah Dikecamatan Rokar Iv Koto. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 4. No.
- Yuliani, Y. (2016). Pengertian Dan Konsep Laba. *Jurnal Repository. Uin-Suska*, 39.
- Zuchri, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Cv. Syakir Media Pres*.

LAMPIRAN

LEMBAR KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Analisis keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laut anatar pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu)

Variabel	Deskriptif	Indikator	Jenis instrumen
Keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laut	Faktor yang mempengaruhi kegiatan pendistribusian beras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala pendistribusian beras 2. Kendala memperoleh keuntungan 3. Waktu kegiatan pendistribusian 	Wawancara
	Cara memperoleh keuntungan dalam kegiatan pendistribusian beras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya kegiatan pendistribusian 2. Harga Sewa beras 	Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Judul: Analisis keuntungan pendistribusian beras melalui transportasi laut antara pemilik beras dan kapal yang dititipkan beras (studi desa tarasu)

A. Identitas responden

Nama :

Alamat :

Hari tanggal :

B. Daftar pertanyaan

1. Apa kendala dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
2. Apa kendala atau faktor dalam memperoleh keuntungan?
3. Biaya biaya yang di keluarkan selama melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
5. Berapa kali kapal dalam satu bulan melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
6. Berapa harga sewa beras per ton dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

7. Pulau tujuan kapal melakukan kegiatan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
8. Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan bakar minyak (BBM) selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras?
9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian air bersih selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
10. Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan makanan selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
11. Berapa ton muatan kapal dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
12. Berapa biaya yang di keluarkan untuk pengambilan surat izin berlayar?
13. Berapa biaya untuk pengeluaran sewa pelabuhan?

HASIL WAWANCARA

Nama : Azdin
Alamat : Tarasu
Hari tanggal :minggu 11 juni 2023

Pertanyaan

Peneliti :Apa kendala dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : adanya kendala dalam harga dan kualitas beras.

Peneliti : Apa kendala atau faktor dalam memperoleh keuntungan?

Narasumber :Selama saya jadi pelaut yang menjadi permasalahan atau faktor untuk memperoleh keuntungan yaitu banyaknya perongkosan yang di keluarkan seperti pembelian makanan yang keseringan pada umumnya.

Peneliti :Biaya biaya yang di keluarkan selama melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : untuk biaya yang kami keluarkan seperti biaya, makanan, BBM, air, sewa pelabuhan, surat izin berlayar.

Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : waktu yang di butuhkan kapal untuk berlayar sampai kepulauan tersebut tergantung cuaca kadang 2 hari 2 malam namun untuk tujuan ke kota kupang perjalanannya memakan waktu 3 hari 3 malam,

Peneliti : Berapa kali kapal dalam satu bulan melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : dalam satu bulan kapal kami biasanya beroperasi 1 atau 2 kali

Peneliti : Berapa harga sewa beras per ton dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : Harga untuk sewa beras tergantung dari jarak tempuh kalau yang jauh 400.000 kalau yang

dekat 350.000 kalau tujuan kapal saya biasanya 400.000 untuk 1 ton

Peneliti : Pulau tujuan kapal melakukan kegiatan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : Tujuan kapal kami berlayar yaitu pulau Sumba NTT

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan bakar minyak (BBM) selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras?

Narasumber : yaitu sekitar 16.687.200. sebanyak 2 ton solar

Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian air bersih selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : beda'' tiap daerah, pelabuhan 77 harga air bersih kisaran 300 dan di daerah sumba itu biasanya 200.

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan makanan selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : sekitaran 5.000.000

Peneliti : Berapa ton muatan kapal dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : kapasitas muatan kapal sebesar 90 ton.

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pengambilan surat izin berlayar?

Narasumber : sekitar 1.500.000

Peneliti : Berapa biaya untuk pengeluaran sewa pelabuhan?

Narasumber : sewa pelabuhan biasanya 50.000

Nama : ASRUL SANI
Alamat : Tarasu
Hari tanggal : minggu 11 juni 2023

Pertanyaan

Peneliti : Apa kendala dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : tergantung dari gelombang air laut (cuaca)

Peneliti : Apa kendala atau faktor dalam memperoleh keuntungan?

Narasumber : Hal yang biasanya menjadi faktor dalam memperoleh keuntungan biasanya jika bahan makanan dan bahan bakar minyak, air mengalami kenaikan harga pada umumnya.

Peneliti : Biaya biaya yang di keluarkan selama melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : biaya yang di keluarkan seperti pembelian solar, air bersih, makanan, adapun klo bersandar di pelabuhan biasanya membayar pelabuhan dan zurat izin berlayar.

- Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
- Narasumber : tergantung cuaca, kalo cuaca baik bisa jadi 4 hari sampai begitupun pulagnya kisaran 8 sampai 10 hari
- Peneliti : Berapa kali kapal dalam satu bulan melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
- Narasumber : sekitar 2 kali sebulan jika pemasaran bagus
- Peneliti : Berapa harga sewa beras per ton dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
- Narasumber : sekitar 550 untuk 1 ton beras
- Peneliti : Pulau tujuan kapal melakukan kegiatan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?
- Narasumber : tujuan kapal berlayar pulau wini NTB
- Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan bakar minya (BBM) selama

pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras?

Narasumber : sekitar 10.880.000 sebanyak 8 drum

Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian air bersih selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : untuk pembelian air bersih sebanyak 500.000

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan makanan selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : pembelian bahan makanan sebesar 3.000.000

Peneliti : Berapa ton muatan kapal dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : muatan kapal sebesar 85 ton

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pengambilan surat izin berlayar?

Narasumber : sekitar 1.500.000

Peneliti : Berapa biaya untuk pengeluaran sewa pelabuhan?

Narasumber : 50.000

Nama : KEFIN
Alamat : Tarasu
Hari tanggal : Senin 12 juni 2023

Pertanyaan

Peneliti : Apa kendala dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : salah satunya yaitu akibat cuaca buruk

Peneliti : Apa kendala atau faktor dalam memperoleh keuntungan?

Narasumber : Dalam memperoleh keuntungan itu tergantung bagaimana lama kapal melakukan kegiatan distribusi di akibatkan karena cuaca buruk atau gelombang air laut yang tinggi, jika kapal lama untuk beroperasi maka itu berpengaruh dalam memperoleh keuntungan karena kebanyakan pengeluaran seperti pembelian makanan.

Peneliti : Biaya biaya yang di keluarkan selama melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : biaya kami hanya membeli bahan makanan serta makanan jika kami sudah bersandar di pelabuhan ketika ingin berlayar dan kebutuhan air bersih dan lebih utama solar kami juga mebayar biaya seperti surat izin berlayar serta biaya untuk kapal bersandar di pelabuhan.

Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : tergantung cuaca, kalau bagus cuaca maksimal 3 hari 3 malam kalau gelombang tinggi kadang satu minggu lebih

Peneliti : Berapa kali kapal dalam satu bulan melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : minimal 1 kali maxsimalnya 3 kali

Peneliti : Berapa harga sewa beras per ton dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : 600.000 ribu untuk 1 tonnya

Peneliti : Pulau tujuan kapal melakukan kegiatan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : NTT DAN NTB pulau lembata larantuka kupang dan bima

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan bakar minya (BBM) selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras?

Narasumber : sekitar 2 ton dengan harga 16.687.200

Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian air bersih selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : sekitaran 700.000 untuk satu kali kapal beroperasi

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan makanan selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan

pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : sekitaran 1.300.000

Peneliti : Berapa ton muatan kapal dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : mulai dari 30 ton sampai 200 ton untuk kapal saya 70 ton

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pengambilan surat izin berlayar?

Narasumber : biasanya 1.500.000

Peneliti : Berapa biaya untuk pengeluaran sewa pelabuhan?

Narasumber : 50.000

Nama : SAMSUL BAHRI
Alamat : Tarasu
Hari tanggal : Senin 12 juni 2023

Pertanyaan

Peneliti : Apa kendala dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : adapun kendala dalam pendistribusian beras yaitu diantaranya, entah pengaruh cuaca buruk gelombang tinggi

Peneliti : Apa kendala atau faktor dalam memperoleh keuntungan?

Narasumber : Jika bahan makanan atau makan mengalami kenaikan pada umumnya maka itu akan menjadi permasalahan dalam memperoleh keuntungan bukan hanya makanan bahkan bahan bakar minyak seperti solar yang mengalami kenaikan sangat merugikan bagi kami pelaut.

Peneliti : Biaya biaya yang di keluarkan selama melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : mengenai biaya yang di keluarkan itu cuman surat kapal, air, solar, persiapan makanan, pelabuhan.

Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : pertama tergantung cuaca kalo normal perjalanan perjalanan saya punya tujuan kalabahi NTT 2 hari 3 malam

Peneliti : Berapa kali kapal dalam satu bulan melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : kalo saya punya kapal satu kali saja dalam sebulan

Peneliti : Berapa harga sewa beras per ton dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : biasanya kalau per 50kg 27.500 jadi untuk satu tonya 550.000

Peneliti : Pulau tujuan kapal melakukan kegiatan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : kalau saya punya kapal kalabahi NTT

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan bakar minyak (BBM) selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras?

Narasumber : 8 drum dengan harga 10.880.000

Peneliti : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian air bersih selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : sekitaran 500.000 saja

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pembelian bahan makanan selama pulang pergi dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : sekitaran 3.000.000

Peneliti : Berapa ton muatan kapal dalam melakukan kegiatan pendistribusian beras melalui transportasi laut?

Narasumber : 75 ton saya punya kapal

Peneliti : Berapa biaya yang di keluarkan untuk pengambilan surat izin berlayar?

Narasumber : sekitaran 1.500.000

Peneliti : Berapa biaya untuk pengeluaran sewa pelabuhan?

Narasumber : saya punya kapal biasanya 50.000

SK PEMBIMBING PENELITIAN



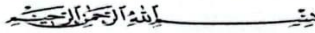
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAK 04821418, KODE POS 92612

Email: iaimsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1688/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR:785.D3/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Muhammad Ikkal, S.Pd, M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Wawan Supriansyah

NIM : 190303075

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Keuntungan Pendistribusian Beras Melalui Transportasi Laut Antara Muwaddi dan Mustawada (Studi Desa Tarasu)

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: fehl.iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjalae.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XIU/2020



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal 29 Rabi'ul Akhir 1444 H

: 23 November 2022 M



Abd. Muhaemin Nabir, SE., M.Ak., Ak.
NBM. 1213397

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

SURAT IZIN PENELITIAN



UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS EKONOMI DAN
HUKUM ISLAM

Nomor : 311.D3/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, $\frac{16 \text{ Zulga'dah } 1444 \text{ H}}{6 \text{ Juni } 2023 \text{ M}}$

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa Tarasu

di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) UIAD Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Wawan Supriansyah
NIM : 190303075
Prodi Studi : Ekonomi Syariah
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Analisis Keuntungan Pendistribusian Beras Melalui Transportasi Laut Antara Muwaddi dan Mustawda (Studi Desa Tarasu)".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak., Ak.
NBM.1213397

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH DESA TARASU
KECAMATAN KAJUARA
KABUPATEN BONE**

Jalan Poros Bone Sinjai Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Pos No 92776

SURAT KETERANGAN

Nomor :002 / SKP / DT / VII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone menerangkan bahwa :

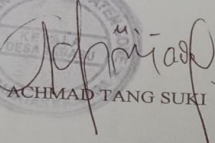
Nama : WAWAN SUPRIANSYAH
Nim : 190303075
Tempat Tgl/Lahir : Tuju-Tuju, 14 November 2001
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Tuju-Tuju Desa Tarasu Kecamtan Kajuara Kab Bone

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tarasu 25 Juli 2023

Kepala Desa Tarasu


ACHMAD TANG SUKI

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIODATA PENULIS

Nama : Wawan Supriansyah

Nim : 190303075

Tempat/tanggal lahir : Tuju-tuju 14 November 2001

Alamat :Tuju-tuju desa Tarasu, kec. Kajuara.
Kab. Bone

Riwayat pendidikan : SDN 261 Tarasu
: SMP Negeri 1 Kajuara
: SMA Negeri 8 Bone

Handphone : 082261349313

Email : wawanwawan08096@gmail.com

Nama orang tua

Ayah : Sahewing

Ibu : Hasna



Similarity Report ID: oid:30061:53908026

PAPER NAME
190303075

AUTHOR
wawan supriansyah

WORD COUNT
7797 Words

CHARACTER COUNT
51005 Characters

PAGE COUNT
44 Pages

FILE SIZE
148.7KB

SUBMISSION DATE
Mar 6, 2024 12:27 PM GMT+7

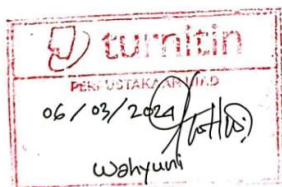
REPORT DATE
Mar 6, 2024 12:27 PM GMT+7



● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database



Summary